

Persiapan Sekolah dalam Mengimplementasikan Hakikat Evaluasi Pembelajaran di SD/MI

Eli Fitri Uliza¹, Aulia Putri Soenario², Yena Mardiani³, Denti Herlezah⁴

^{1,2,3,4} Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

e-mail: elip47523@gmail.com¹, auliaputri38206@gmail.com²,
yenamardiani3@gmail.com³, dentiherlizah9@gmail.com⁴

Abstrak

Pengertian evaluasi secara umum dapat diartikan sebagai proses sistematis untuk menentukan nilai sesuatu (ketentuan, kegiatan, keputusan, unjuk-kerja, proses, orang, objek dan yang lainnya) berdasarkan kriteria tertentu melalui penilaian. Untuk menentukan nilai sesuatu dengan cara membandingkan dengan kriteria, evaluator dapat langsung membandingkan dengan kriteria umum, dapat pula melakukan pengukuran terhadap sesuatu yang dievaluasi kemudian membandingkan dengan kriteria tertentu. Dalam pengertian lain antara evaluasi, pengukuran, dan penilaian merupakan kegiatan yang bersifat hirarki. Fokus kami dalam penelitian ini adalah 1). Apa langkah-langkah yang dilakukan guru di SDIT Ummu Fatimah untuk mempersiapkan evaluasi pembelajaran? 2). Apa kendala yang sering dihadapi guru SDIT Ummu Fatimah dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran? 3). Bagaimana guru di SDIT Ummu Fatimah menilai kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan siswa secara seimbang? 4). Bagaimana hasil evaluasi digunakan untuk memperbaiki proses pembelajaran di SDIT Ummu Fatimah? 5). Bagaimana cara guru di SDIT Ummu Fatimah menganalisis hasil evaluasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran? 6). Apa saja jenis evaluasi pembelajaran yang digunakan di SDIT ummu fatimah? 7). Apa tujuan utama dari pelaksanaan evaluasi pembelajaran di SDIT ummu fatimah? 8). Apa manfaat evaluasi pembelajaran bagi ibu dewi dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif? 9). Alat evaluasi apa yang sering ibu dewi gunakan? 10). Seberapa sering ibu dewi melakukan evaluasi di kelas ibnu sina?. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan sumber data yang berasal dari tiga jenis sumber: teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Kata kunci: *Evaluasi dalam Pembelajaran*

Abstract

The general definition of evaluation can be interpreted as a systematic process to determine the value of something (provisions, activities, decisions, performance, processes, people, objects and others) based on certain criteria through assessment. To determine the value of something by comparing it with criteria, the evaluator can directly compare it with general criteria, or can measure something that is being evaluated and then compare it with certain criteria. In another sense, evaluation, measurement, and assessment are hierarchical activities. Our focus in this study is 1). What steps do teachers take at SDIT Ummu Fatimah to prepare for learning evaluations? 2). What are the obstacles often faced by teachers at SDIT Ummu Fatimah in implementing learning evaluations? 3). How do teachers at SDIT Ummu Fatimah assess students' attitude, knowledge, and skills competencies in a balanced manner? 4). How are evaluation results used to improve the learning process at SDIT Ummu Fatimah? 5). How do teachers at SDIT Ummu Fatimah analyze evaluation results to improve the quality of learning? 6). What are the types of learning evaluations used at SDIT Ummu Fatimah? 7). What is the main purpose of implementing learning evaluation at SDIT Ummu Fatimah? 8). What are the benefits of learning evaluation for Mrs. Dewi in designing more effective learning strategies? 9). What evaluation tools does Mrs. Dewi often use? 10). How often does Mrs. Dewi conduct evaluations in Ibn Sina's class? This type of research uses a qualitative approach using data sources from three types of sources: data collection techniques in the form of observation, interviews, and documentation.

Keywords: *Evaluation in Learning*

PENDAHULUAN

Dalam sistem pembelajaran (maksudnya pembelajaran sebagai suatu sistem), evaluasi merupakan salah satu komponen penting dan tahap yang harus ditempuh oleh guru untuk mengetahui keefektifan pembelajaran. Hasil yang diperoleh dari evaluasi dapat dijadikan balikan (feed-back) bagi guru dalam memperbaiki dan menyempurnakan program dan kegiatan pembelajaran. Di sekolah, kita sering mendengar bahwa guru sering memberikan ulangan harian, ujian akhir semester, ujian blok, tagihan, tes tertulis, tes lisan, tes tindakan, dan sebagainya. Istilah-istilah ini pada dasarnya merupakan bagian dari sistem evaluasi itu sendiri (Zainal Arifin, 2019:2)

Salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh guru adalah evaluasi pembelajaran. Kompetensi ini sejalan dengan tugas dan tanggung jawab guru dalam pembelajaran, yaitu mengevaluasi pembelajaran termasuk di dalamnya melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar (Zainal Arifin, 2019:1).

Pengertian evaluasi dalam arti luas adalah suatu proses dalam merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat berbagai alternatif keputusan. (Rina Febriani 2019:1) Pengertian evaluasi secara umum dapat diartikan sebagai proses sistematis untuk menentukan nilai sesuatu (ketentuan, kegiatan, keputusan, unjuk-kerja, proses, orang, objek dan yang lainnya) berdasarkan kriteria tertentu melalui penilaian. Untuk menentukan nilai sesuatu dengan cara membandingkan dengan kriteria, evaluator dapat langsung membandingkan dengan kriteria umum, dapat pula melakukan pengukuran terhadap sesuatu yang dievaluasi kemudian membandingkan dengan kriteria tertentu. Dalam pengertian lain antara evaluasi, pengukuran, dan penilaian merupakan kegiatan yang bersifat hirarki. (Ina Magdalena, dkk : 2020)

Adapun Menurut (Suchman, 2018: 1) berpendapat bahwa evaluasi sebagai sebuah prosedur dalam menetapkan hasil yang telah dicapai dalam kegiatan yang terencana untuk mencapai sebuah tujuan yang diharapkan.

Sedangkan Menurut (M. Chabib Toha, 1990: 17) menyatakan bahwa evaluasi adalah bagian dari proses yang direncanakan sebagai ikhtiar untuk mendapatkan informasi tentang perihal suatu objek dengan memakai instrumen dan kemudian hasil perolehannya dibandingkan dengan tolak ukur untuk menjadikan sebuah kesimpulan.

Evaluasi merupakan salah satu komponen dari sistem pendidikan yang harus dilakukan secara sistematis dan terencana sebagai alat untuk mengukur keberhasilan atau target yang akan dicapai dalam proses pendidikan dan pembelajaran. Evaluasi pada dasarnya adalah memberikan pertimbangan atau harga atau nilai berdasarkan kriteria tertentu. (Nana Sudjana, 2002: 111)

Dalam pandangan teoritis lain (Stufflebeam dan Shinkfield, 2020: 14) mengungkapkan bahwa evaluasi sebuah alur penggambaran, pencapaian, dan pemberian data yang detail dan di dalamnya terdapat pertimbangan akan suatu faedah dan keuntungan dari sebuah konsep, model, pelaksanaan, dan pengaruh dari berbagai faktor supaya dapat menentukan sebuah ketetapan dan pemberian pemahaman akan hal yang terjadi dan hal yang mempengaruhi dalam hal tersebut.

Istilah penilaian atau dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah evaluation, bukan merupakan istilah baru bagi insan yang bergerak pada lapangan pendidikan dan pengajaran, dalam melaksanakan tugas profesionalnya, seorang guru tidak akan terlepas dari kegiatan penilaian (Asep jihad, 2013:53).

Evaluasi pendidikan yang akan penulis bicarakan dalam buku ini, penulis batasi pada masalah evaluasi dalam pendidikan dan pengajaran di sekolah. Sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran di sekolah, maka ruang lingkup evaluasi dalam pendidikan dan pengajaran di sekolah meliputi evaluasi hasil belajar, inteligensi, bakat khusus, minat, hubungan sosial, sikap dan kepribadian. (Drs wayan, 1986: 12)

Penilaian berarti menilai sesuatu sedangkan menilai itu mengandung arti: mengambil keputusan terhadap sesuatu dengan mendasarkan diri atau berpegang pada ukuran baik atau buruk, sehat atau sakit, pandai atau bodoh dan sebagainya (Drs anas, 2008)

Pengukuran pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan dalam proses pembelajaran, diperlukan untuk menentukan fakta kuantitatif yang disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu sesuai dengan objek yang akan diukur (Elis ratna wulan,2015:)

Hubungan Evaluasi dengan Tes, Pengukuran

1. Penilaian

Penilaian adalah proses pemberian makna terhadap hasil pengukuran. Penilaian (assessment) adalah penerapan berbagai cara dan penggunaan beragam alat penilaian untuk memperoleh informasi tentang sejauh mana hasil belajar peserta didik atau ketercapaian kompetensi (rangkaiian kemampuan) peserta didik. Penilaian menjawab pertanyaan tentang sebaik apa hasil atau prestasi belajar seorang peserta didik. Hasil penilaian dapat berupa nilai kualitatif (pernyataan naratif dalam kata-kata) dan nilai kuantitatif (berupa angka). Pengukuran berhubungan dengan proses pencarian atau penentuan nilai kuantitatif tersebut. (Dewi Susilawati 2018:2-3)

Adapun menurut (Muhammad Ilyas Ismail 2020: 4) penilaian adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis, terencana dan berkesinambungan untuk mengumpulkan informasi tentang proses dan hasil belajar peserta didik dalam rangka membuat keputusan- keputusan berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu.

Istilah evaluasi pembelajaran pasti dikaitkan dengan kata ujian. Pada prakteknya evaluasi pembelajarn berhubungan (berkorelasi) dengan istilah test, pengukuran (measurement), dan penilaian (assessment). Keempat hal tersebut seringkali dianggap sama. Namun, pada hakikatnya empat istilah tersebut tidaklah sama melainkan punya keterkaitan antara satu dengan yang lain. Untuk menghindari kesalahan dalam penafsiran, berikut akan dipaparkan terlebih dahulu pengertian tes, pengukuran, dan penilaian.

Penilaian yang dilaksanakan oleh guru harus mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam proses pembelajaran. Ada tiga pendekatan penilaian, adalah sebagai berikut:

- 1) Penilaian untuk pembelajaran (assessment for learning), Penilaian ini dilakukan pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung sebagai dokumen untuk perbaikan proses belajar mengajar selanjutnya. Penilaian ini dilakukan dalam bentuk tugas, portofolio, proyek dan bentuk lainnya.
- 2) Penilaian akhir pembelajaran (assessment of learning) khususnya penilaian yang dilakukan pada akhir proses pembelajaran seperti penilaian akhir tahun, penilaian akhir semester dan penilaian sumatif lainnya.
- 3) Penilaian adalah pembelajaran, (assessment as learning) penilaian ini dilakukan pada saat proses pembelajaran. Penilaian ini misalnya berupa penilaian sejawat atau penilaian diri sendiri. (Sisca Septiani 2024: 154-155)

2. Tes

Istilah tes diperoleh dari bahasa latin Testum yang berarti alat yang digunakan saat mengukur sebidang tanah menurut (chabib toha, 1994: 43). Berdasarkan pandangan psikologi, menurut Miller tes merupakan instrumenpenilaian formal yang dipergunakan dalam melakukan penilaian pada aspek kognitif di setiap materi pelajaran. Tes tersebut pada umumnya berbentuk pertanyaan, atau tugas yang dipersiapkan untuk siswa atau sekelompok siswa (sukiman, 2012: 7).

Menurut (Sobry Sutikno 2013: 120) bahwa tes adalah suatu alat untuk melihat perubahan kemampuan dan tingkah laku siswa setelah ia menerima materi pelajaran. Alat evaluasi yang salah, akan menggambarkan kemampuan dan tingkah laku yang salah pula

Menurut Frederick G Brown tes merupakan prosedur atau instrument yang sistematis dan objektif untuk mengukur sampel perilaku seseorang. Dua kunci pokok tes tersebut adalah yang pertama prosedur sistematis. Prosedur dimaksudkan bahwa tes hendaknya disiapkan, diimplementasikan, dan diadministrasikan serta diolah sesuai pengaturan yang ada. Sistematis disini meliputi sistematis dalam sistematian & sistematis dalam pengadministrasian, serta pengolahan. Kedua yaitu mengukur sampel perilaku yaitu dalam sebuah tes bukanlah mengukur seluruh populasi perilaku seseorang, melainkan yang diukur hanyalah sampel perilaku seseorang (saifuddin azwar, 1996: 3).

Sedangkan dalam pengertian lain tes adalah seperangkat komponen yang berupa penugasan yang telah direncanakan dan disusun sebelumnya agar mendapatkan segala data yang diperoleh dari tiap butir pertanyaan atau tugas yang di dalamnya terdapat jawaban atau ketentuan yang telah ditetapkan. Dalam hal ini tes juga mempunyai pengertian yaitu sejumlah pertanyaan yang wajib dijawab dan tugas yang harus diselesaikan setiap orang atau berkelompok dalam rangka menakar kompetensi dan pemahamannya dalam suatu materi tertentu serta sesuai dengan tujuan mata pelajaran tertentu (Hamzah B. Uno dan Satria Koni, 2013, 3). Senada dengan pengertian tersebut menurut (Suharsimi Arikunto, 2008, 32) bahwa tes merupakan sarana atau metode yang sistematis dan faktual yang digunakan untuk mendapatkan informasi dari seseorang dengan langkah yang selaras dan akurat.

Jika dilihat dari pengertian yang spesifik, tes digambarkan kepada suatu langkah untuk mengukur kapasitas pengetahuan seseorang dari reaksi terhadap penugasan atau pertanyaan. Berdasarkan pengertian sederhana inilah yang selalu menjadi landasan (patokan) dalam evaluasi pembelajaran peserta didik. Dalam dunia pembelajaran sendiri tes menjadi sebuah strategi untuk menjadi alat ukur kompetensi siswa dalam menyelesaikan berbagai tugas atau mempraktikkan penguasaan terhadap suatu keahlian tertentu atau muatan dari pengetahuan. Berbagai definisi di atas bisa diambil sebuah kesimpulan bahwa tes menjadi instrumen atau prosedur yang sistematis dalam mengukur suatu sampel perilaku dengan memberikan sejumlah pertanyaan dalam cara yang beragam (Haryanto, 2020: 8)

Bentuk tes yang digunakan di lembaga pendidikan dilihat dari segi sistem penskorannya dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu tes subjektif dan tes objektif.

- 1) Tes objektif, memberi pengertian bahwa siapa saja yang memeriksa lembar jawaban tes akan menghasilkan skor yang sama. Skor tes ditentukan oleh jawaban yang diberikan oleh peserta tes.
- 2) Tes subjektif, adalah tes yang penskorannya dipengaruhi oleh pemberi skor, jawaban yang sama dapat memiliki skor yang berbeda oleh pemberi skor yang berlainan.

(Eko Putra Widoyoko 2015)

3. Pengukuran

Pada istilah pengukuran, dalam bahasa Inggris disebut dengan *Measurement*. Endang Purwanti menyatakan bahwa pengukuran merupakan sebuah proses yang dilaksanakan dengan pemberian angka-angka pada suatu kejadian, atau objek tertentu. Oleh karena itu hasil pengukuran dapat dipastikan selalu berbentuk angka. Tentunya alat ukur yang digunakan bermacam-macam, seperti kilometer, meter, kilogram termasuk juga di dalamnya alat ukur yang relatif seperti jengkal, hasta, depa dan lain-lain (Endang Poerwanti, 2008: 4). Di sisi lain Azwar mendefinisikan pengukuran sebagai proses kuantifikasi atau pemberian angka terhadap atribut atau variabel sepanjang garis kontinum. Dari itu, dengan sederhana pengukuran bisa dikatakan sebagai suatu proses membandingkan antara elemen yang akan diukur dengan alat ukur tertentu (S. Azwar, 2010: 3)

Akan tetapi dalam persepsi yang lebih umum, pengukuran (*measurement*) merupakan tindakan penetapan angka atau mencoba mendapatkan rincian gambaran yang berbentuk angka dari berbagai tingkatan di mana hal tersebut telah mencapai sifat tertentu. Dalam hal ini pengukuran erat kaitannya dengan sebuah usaha proses penemuan atau penetapan nilai kuantitatif. Selain itu, Pengukuran didefinisikan juga sebagai pelabelan angka kepada suatu atribut atau sifat tertentu yang dimiliki oleh orang, hal, atau benda tertentu berdasarkan rumusan yang tepat. Dalam pengertian yang sama pula, pengukuran merupakan suatu aktifitas yang dilakukan berupa memberikan angka-angka yang dikaitkan dengan suatu gejala, kejadian atau benda, sehingga hasil dari kegiatan pengukuran dapat dipastikan berbentuk angka (Hamzah B. Uno dan Satria Koni, 2013: 2).

Dari berbagai pengertian diperoleh kesimpulan bahwa pengukuran merupakan usaha pengumpulan informasi dengan melakukan pemeriksaan autentik yang bertujuan untuk memadukan antara alat ukur dan hal yang akan diukur dan hasilnya berbentuk skor. Pengukuran dalam bidang pembelajaran, alat ukur yang dipakai adalah tes itu sendiri. Seorang guru harus tepat dalam memilih cara pengukuran baik itu tes maupun non-tes. Seharusnya

alat ukur tersebut harus mempunyai kesesuaian dengan patokan (terstandar) memiliki validitas dan reabilitas yaitu yang tinggi (haryanto, 2020: 11).

Penilaian dalam istilah bahasa Inggris disebut dengan *Hankreator assessment* yang mempunyai arti menilai sesuatu. Kegiatan memberi penilaian itu sendiri merupakan pengambilan keputusan akan hal terkait pada formula tertentu misalnya baik dan buruk, panjang dan pendek, banyak dan sedikit, dan sebagainya. Sedangkan penilaian pembelajaran adalah suatu kegiatan berkelanjutan yang terstruktur dalam rangka pengumpulan data dari tahapan belajar serta resultan belajar peserta didik dan dilanjutkan memberikan ketetapan-ketetapan sesuai ketentuan yang telah ditetapkan (asrul, M.Si, 2012: 2).

Senada dengan pengertian di atas, menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 23 tahun 2016 penilaian merupakan proses mengumpulkan dan mengolah data dalam rangka pengukuran kinerja peserta didik. Penilaian bukan bertumpu pada penguasaan materi tertentu saja, melainkan meliputi pada bagian pengetahuan, skill, serta perilaku atau yang lebih dikenal dengan model taksonomi Bloom

Menurut Endang Purwanti secara global, *assessment* mempunyai arti sebagai alur dalam mengumpulkan data dalam berbagai hal yang nantinya dipakai sebagai patokan dalam mengambil keputusan dari setiap peserta didik yang berkaitan dengan kurikulumnya, pembelajarannya, lingkungan sekolah maupun yang berkaitan dengan aturan sekolah. Persepsi yang senada namun lebih luas diutarakan oleh Akhmad Sudrajat bahwa *assessment* adalah implementasi beragam teknik dan berbagai pemakaian prosedur penilaian untuk mendapatkan data dari pemerolehan hasil belajar peserta didik atau pencapaian peserta didik (elis ratnawulan, 2014: 28) Berbagai definisi di atas bisa ditarik kesimpulan bahwa penilaian dalam pembelajaran sebagai kegiatan pengumpulan informasi dalam rangka mengukur sejauh mana ketercapaian kompetensi peserta didik dalam pembelajaran.

Kedudukan penilaian sangat penting bagi penunaian tugas keberhasilan melaksanakan utamanya, yakni melaksanakan pembelajaran. Pada akhir suatu program pendidikan, pengajaran atau pun pelatihan pada umumnya diadakan penilaian (Asep Jihad, 2013:53)

Kegiatan evaluasi hasil belajar memerlukan data yang diperoleh dari kegiatan pengukuran. Kegiatan pengukuran memerlukan instrumen yang diharapkan menghasilkan data yang sah dan andal. Kegiatan pengukuran dalam proses pembelajaran dapat dilakukan dalam bentuk tugas-tugas rumah, kuis, ulangan tengah semester, dan akhir semester (Djemari, 2012: 9).

Fungsi dan tujuan evaluasi adalah:

1. Untuk mengetahui apakah siswa telah menguasai ketrampilan atau pengetahuan dasar tertentu (dengan *mastery test*).
2. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan dan kelemahan siswa dalam belajar (dengan *diagnostik test*).
3. Untuk mengetahui hasil belajar (dengan *achievement test*).
4. Sebagai *feed back* (Sulistiyorini, 2009:59-60)

Adapun Menurut (Suarga, 2019: 90-91) dengan mengetahui tujuan evaluasi ditinjau dari berbagai segi dalam sistem pendidikan, maka dengan cara lain dapat dikatakan bahwa fungsi evaluasi ada beberapa hal:

1. Evaluasi berfungsi selektif
Dengan mengadakan evaluasi guru dapat mengadakan seleksi pada siswanya dengan tujuan memilih siswa yang dapat diterima di sekolah tertentu, untuk memilih siswa yang dapat naik ke kelas, untuk memilih siswa yang seharusnya mendapat beasiswa, atau untuk memilih siswa yang sudah berhak lulus.
2. Evaluasi berfungsi diagnostik.
Apabila alat yang digunakan dalam evaluasi cukup memenuhi persyaratan, maka dengan melihat hasilnya, guru akan dapat mengetahui kelemahan siswa, dan sebab-sebab kelemahan siswa.
3. Evaluasi berfungsi sebagai penempatan.

Untuk dapat menentukan dengan pasti dikelompok mana seorang siswa harus ditempatkan maka digunakanlah suatu kegiatan evaluasi. Sekelompok siswa yang mempunyai hasil evaluasi yang sama, akan berada dalam kelompok yang sama dalam belajar.

4. Evaluasi berfungsi sebagai pengukuran keberhasilan.

Fungsi ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana suatu program berhasil diterapkan. Keberhasilan program ditentukan oleh beberapa faktor yaitu faktor guru, metode mengajar, kurikulum, sarana, dan sistem kurikulum.

Evaluasi pembelajaran adalah penilaian yang dilakukan oleh seorang pendidik terhadap sejauh mana pemahaman peserta didiknya akan pembelajaran yang telah disampaikan di dalam kegiatan belajar mengajar guna memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Adapun (Menurut Ronal: 2019)

1. Fungsi psikologis, kegiatan evaluasi dapat dilihat dari sisi pendidik/guru, dan peserta didik/ siswa. Bagi siswa, evaluasi secara psikologis akan memberikan pedoman atau pegangan batin bagi mereka untuk mengenal kapasitas dan statusnya di tengah-tengah kelompok atau kelasnya. Misalnya, dengan dilakukannya evaluasi hasil belajar siswa, maka para siswa akan mengetahui dirinya termasuk dalam kelompok berkemampuan tinggi, rata-rata, atau rendah. Sedangkan bagi guru, secara psikologis evaluasi dapat menjadi pedoman dalam menentukan berbagai langkah yang dipandang perlu dilakukan selanjutnya, misalnya menggunakan metode mengajar tertentu, hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan.
2. Fungsi sosiologis, evaluasi berfungsi untuk mengetahui apakah siswa sudah cukup mampu untuk terjun ke masyarakat. Mampu disini berarti bahwa siswa dapat berkomunikasi dan beradaptasi terhadap seluruh lapisan masyarakat.
3. Fungsi didaktik-metodis, bagi siswa evaluasi dapat memberikan motivasi untuk memperbaiki, meningkatkan, dan mempertahankan prestasi siswa. Bagi guru, evaluasi berfungsi untuk membantu guru dalam menempatkan siswa pada kelompok tertentu sesuai dengan kemampuan dan kecakapannya masing-masing serta membantu guru dalam usaha memperbaiki proses pembelajarannya.
4. Fungsi administratif, evaluasi berfungsi untuk memberikan laporan tentang kemajuan siswa kepada orang tua, pejabat pemerintah yang berwenang, kepala sekolah, guru-guru, dan siswa itu sendiri, memberikan berbagai bahan keterangan (data), dan memberikan gambaran secara umum tentang semua hasil usaha yang dilakukan oleh institusi pendidikan.

Tujuan Evaluasi

Evaluasi memiliki beberapa tujuan, yaitu untuk: (1) Keeping track, yaitu menelusuri dan melacak kesesuaian proses belajar peserta didik dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang ditetapkan; (2) Checking-up, yaitu mengecek ketercapaian kemampuan dan kekurangan peserta didik dalam proses pembelajaran; (3) Finding-out, yaitu mencari dan menemukan kesalahan dan kelemahan peserta didik selama proses pembelajaran, agar guru dapat mencari alternatif solusinya; dan (4) Summing-up, yaitu menyimpulkan tingkat penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang telah ditetapkan yang dituangkan dalam laporan kemajuan belajar. (Miftha Hujannah, : 2021)

Adapun Menurut (Lasrumata Ida Nababan, 2024: 39) Tujuan Evaluasi Pembelajaran Evaluasi pembelajaran memiliki beberapa tujuan utama :

- a. Mengukur pencapaian kompetensi siswa : Menilai sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran.
- b. Memberikan umpan balik : Membantu guru untuk memahami kelemahan dan kekuatan siswa sehingga dapat merencanakan tindakan perbaikan.
- c. Meningkatkan proses pembelajaran : Mengidentifikasi area yang memerlukan penyesuaian dalam metode atau materi pembelajaran.
- d. Mendiagnosis kesulitan belajar : Menentukan kesulitan spesifik yang dialami oleh siswa sehingga dapat diberikan intervensi yang tepat.
- e. Membuat keputusan : Menentukan kelulusan, penempatan, atau pemberian penghargaan.

Manfaat Evaluasi Pembelajaran

- a. Menilai Ketercapaian Tujuan Pembelajaran
Evaluasi sumatif memberikan gambaran yang jelas tentang sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai, baik pada tingkat individu maupun kelompok.
- b. Mengidentifikasi Kebutuhan Remedial
Melalui hasil evaluasi sumatif, guru dapat mengidentifikasi siswa yang memerlukan bantuan tambahan atau program remedial untuk mencapai standar yang diharapkan.
- c. Mendorong Siswa untuk Belajar dengan Serius
Karena evaluasi sumatif biasanya menentukan nilai akhir, hal ini mendorong siswa untuk belajar dengan sungguh-sungguh dan mempersiapkan diri dengan baik untuk ujian atau proyek akhir.
- d. Menjadi Dasar Perencanaan Pembelajaran Selanjutnya
Hasil evaluasi sumatif memberikan informasi yang berharga bagi guru dalam merencanakan pembelajaran berikutnya. Guru dapat mengevaluasi apa yang berhasil dan apa yang perlu ditingkatkan dalam metode pengajaran dan kurikulum.
- e. Memberikan Informasi kepada Orang Tua dan Administrasi
Evaluasi sumatif menyediakan data yang dapat dilaporkan kepada orang tua dan administrasi sekolah mengenai kemajuan akademik siswa. Ini membantu menjaga transparansi dan akuntabilitas dalam proses pendidikan.
- f. Memfasilitasi Akreditasi dan Sertifikasi
Evaluasi sumatif memainkan peran penting dalam proses akreditasi dan sertifikasi, memastikan bahwa standar pendidikan terpenuhi dan siswa memenuhi kriteria yang diperlukan untuk kelulusan atau sertifikasi tertentu.
- g. Mengukur Kinerja Sekolah
Hasil evaluasi sumatif dapat digunakan untuk mengukur kinerja sekolah secara keseluruhan, termasuk efektivitas program dan kebijakan pendidikan yang diterapkan.
- h. Menyediakan Data untuk Penelitian Pendidikan
Evaluasi sumatif menyediakan data yang dapat digunakan dalam penelitian pendidikan untuk mengembangkan dan meningkatkan metode pengajaran dan kurikulum.
Dengan memahami tujuan dan manfaat evaluasi, guru dan insitutsi pendidikan akan lebih efektif dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi proses pembelajaran untuk meningkatkan metode pengajaran dan kurikulum. (Giandari Maulani, 2023: 143-144)

Prinsip Evaluasi

Untuk memperoleh hasil evaluasi yang lebih baik, maka kegiatan evaluasi harus bertitik tolak dari prinsip-prinsip umum sebagai berikut:

1. Kontinuitas
Evaluasi tidak boleh dilakukan secara insidental karena pembelajaran itu sendiri adalah suatu proses yang kontinu. Oleh sebab itu, evaluasi pun harus dilakukan secara kontinu. Hasil evaluasi yang diperoleh pada suatu waktu harus senantiasa dihubungkan dengan hasil-hasil pada waktu sebelumnya, sehingga dapat diperoleh gambaran yang jelas dan berarti tentang perkembangan peserta didik. Perkembangan belajar peserta didik tidak dapat dilihat dari dimensi produk saja, tetapi juga dimensi proses bahkan dari dimensi input.
2. Komprehensif
Dalam melakukan evaluasi terhadap suatu objek, guru harus mengambil seluruh objek itu sebagai bahan evaluasi. Misalnya, jika objek evaluasi itu adalah peserta didik, maka seluruh aspek kepribadian peserta didik itu harus dievaluasi, baik yang menyangkut kognitif, afektif maupun psikomotor. Begitu juga dengan objek-objek evaluasi yang lain.
3. Adil dan Objektif
Dalam melaksanakan evaluasi, guru harus berlaku adil tanpa pilih kasih. Kata "adil" dan "objektif" memang mudah diucapkan, tetapi sulit dilaksanakan. Meskipun demikian, kewajiban manusia adalah harus berikhtiar. Semua peserta didik harus diberlakukan sama tanpa "pandang bulu". Guru juga hendaknya bertindak secara objektif, apa adanya sesuai

dengan kemampuan peserta didik. Oleh sebab itu, sikap like and dislike, perasaan, keinginan, dan prasangka yang bersifat negatif harus dihindarkan. Evaluasi harus didasarkan atas kenyataan (data dan fakta) yang sebenarnya, bukan hasil manipulasi atau rekayasa.

4. Kooperatif
Dalam kegiatan evaluasi guru hendaknya bekerja sama dengan semua pihak, seperti orang tua peserta didik, sesama guru, kepala sekolah, termasuk dengan peserta didik itu sendiri. Hal ini dimaksudkan agar semua pihak merasa puas dengan hasil evaluasi, dan pihak-pihak tersebut merasa dihargai.
5. Praktis
Praktis mengandung arti mudah digunakan, baik oleh guru itu sendiri yang menyusun alat evaluasi maupun orang lain yang akan menggunakan alat tersebut. Untuk itu harus diperhatikan bahasa dan petunjuk mengerjakan soal. (Zainal Arifin, 2019: 30-31).
6. Valid dan reliabel, alat evaluasi harus valid dan reliabel agar sesuai dengan tujuan evaluasi. Validitas berarti alat evaluasi mengukur (Ina Magdalena, dkk: 2023)

Jenis-jenis Evaluasi Pembelajaran

- a. Jenis Evaluasi Berdasarkan Tujuan, Dibedakan Atas Tujuh jenis Evaluasi
 1. Pre-test dan Post-test
Kegiatan pre-test dilakukan guru secara rutin pada setiap akan memulai penyajian baru. Tujuannya untuk mengidentifikasi taraf pengetahuan siswa mengenai bahan yang akan disajikan.
Adapun post-test adalah kegiatan evaluasi yang dilakukan guru pada setiap akhir penyajian materi. Tujuannya untuk mengetahui taraf pengetahuan siswa atas materi yang telah diajarkan.
 2. Evaluasi Diagnostic
Evaluasi ini dilakukan setelah selesai penyajian sebuah satuan pelajaran. Evaluasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi atau menelaah kelemahan siswa beserta faktor-faktor penyebabnya (Syah, Muhibbin, 2003: 200).
 3. Evaluasi Selektif
Evaluasi selektif adalah evaluasi yang digunakan untuk memilih siswa yang paling tepat atau sesuai dengan kriteria program kegiatan tertentu.
 4. Evaluasi Penempatan
Evaluasi penempatan adalah evaluasi yang digunakan untuk menempatkan siswa dalam program pendidikan tertentu yang sesuai dengan karakteristik siswa.
 5. Evaluasi Formatif
Evaluasi jenis ini dapat dipandang sebagai "ulangan" yang dilakukan pada setiap akhir penyajian satuan pelajaran atau modul. Evaluasi ini bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar dan mengajar.
 6. Evaluasi Sumatif
Ragam penilaian sumatif dapat dianggap sebagai "ulangan umum" yang dilakukan untuk mengukur kinerja akademis atau prestasi belajar siswa pada akhir periode pelaksanaan program pengajaran, atau disebut juga dengan evaluasi yang dilakukan untuk menentukan hasil dan kemajuan belajar siswa.
Evaluasi ini lazim dilakukan pada setiap akhir semester atau akhir tahun ajaran. Hasilnya dijadikan bahan laporan resmi mengenai kinerja akademis siswa dan bahan penentu naik atau tidaknya siswa ke kelas yang lebih tinggi.
 7. Ujian Nasional (UN)
Ujian Nasional (UN) pada prinsipnya sama dengan evaluasi sumatif, yaitu sebagai alat penentu kenaikan status siswa (Muhibbin, 2008: 145).
- b. Jenis Evaluasi Berdasarkan Sasaran
 1. Evaluasi Konteks
Evaluasi ini ditujukan untuk mengukur konteks program, baik mengenai rasional tujuan, latar belakang, maupun kebutuhan yang muncul dalam perencanaan.

2. Evaluasi Input
Evaluasi ini diarahkan untuk mengetahui input, baik sumber daya maupun strategi yang digunakan untuk mencapai tujuan.
 3. Evaluasi Proses
Evaluasi ini ditujukan untuk melihat proses pelaksanaan, baik mengenai kelancaran proses, kesesuaian dengan rencana, faktor pendukung maupun faktor hambatan yang muncul dalam proses pelaksanaan.
 4. Evaluasi Hasil atau Produk
Evaluasi ini diarahkan untuk melihat hasil program yang dicapai sebagai dasar untuk menentukan keputusan akhir, diperbaiki, dimodifikasi, ditingkatkan atau dihentikan
 5. Evaluasi outcome atau lulusan
Evaluasi ini diarahkan untuk melihat hasil belajar siswa lebih lanjut, yakni evaluasi lulusan setelah terjun ke masyarakat. (Kusmiyati 2022:38)
- c. Jenis Evaluasi Berdasarkan Lingkup Kegiatan Pembelajaran
1. Evaluasi program pembelajaran
Evaluasi yang mencakup tujuan pembelajaran, isi program pembelajaran, strategi belajar mengajar, dan aspek program pembelajaran yang lain.
 2. Evaluasi proses pembelajaran
Evaluasi yang mencakup kesesuaian antara proses pembelajaran dengan garis-garis besar program pembelajaran yang ditetapkan, kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, dan kemampuan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.
 3. Evaluasi hasil Pembelajaran
Evaluasi hasil belajar mencakup tingkat penguasaan siswa terhadap tujuan pembelajaran yang ditetapkan, baik umum maupun khusus, ditinjau dalam aspek kognitif, afektif, psikomotorik. (Suyadi 2021: 13)
- d. Jenis Evaluasi Berdasarkan Objek Evaluasi
1. Evaluasi Input
Evaluasi terhadap siswa yang mencakup kemampuan kepribadian, sikap, dan keyakinan.
 2. Evaluasi transformasi
Evaluasi terhadap unsur-unsur transformasi proses pembelajaran antara lain materi, media, metode, dan lain-lain.
 3. Evaluasi outputy mangaut
Evaluasi terhadap lulusan yang mengacu pada ketercapaian hasil pembelajaran. (Syafri 2023: 117)
- e. Jenis Evaluasi Berdasarkan Subjek Evaluasi
1. Evaluasi internal
Evaluasi yang dilakukan oleh orang dalam sekolah sebagai evaluator, misalnya guru.
 2. Evaluasi eksternal
Evaluasi yang dilakukan oleh orang luar sekolah sebagai evaluator, misalnya orangtua, masyarakat. (Nurlaili 2020: 45)

METODE

Pada penelitian ini, pendekatan merujuk pada kualitatif deskriptif lokasi SDIT Ummu Fathimah yang berada di jalan Genting 1 Rt. 40 Rw. 06, Kel. Betungan, Kec. Selebar Kota Bengkulu. yang berpartisipasi dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas 2 ibnu sina yang ada di SDIT Ummu Fatimah. Sumber data yang digunakan adalah data primer. Teknik pengumpulan data dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data melalui reduksi data, penyajian data, dan inferensi.

Teknik pengumpulan data dengan cara observasi yaitu pengamatan yang disertai pencatatan terhadap objek yang diteliti, dokumentasi yaitu laporan berupa gambar yang mendukung bukti penelitian, dan wawancara yaitu percakapan langsung terhadap narasumber. Analisis data dengan cara reduksi data yaitu teknik analisis data kualitatif, penyajian data yaitu pembuatan laporan hasil penelitian yang telah dilakukan dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Apa langkah-langkah yang dilakukan guru untuk mempersiapkan evaluasi pembelajaran?
Menurut jawaban dari ibu dewi septaria sebagai wali kelas 2 ibnu sina di SDIT Ummu Fatimah dia mengatakan bahwa langkah langkah yang dipersiapkan ialah yang pertama menentukan tujuan dan mendefinisikan secara terperinci apa yang ingin dicapai melalui evaluasi.
Yang kedua memilih instrument yaitu memilih jenis instrumen yang tepat sesuai dengan tujuan evaluasi dan materi pembelajaran yang diberikan. Contoh dari instrumen yaitu tes tertulis, proyek, presentasi, portofolio, observasi, dan sebagainya.
Yang ketiga yaitu membuat kisi-kisi soal dengan menyusun kisi-kisi soal yang mencakup seluruh materi pembelajaran beserta indikator pencapaian kompetensi serta memastikan bahwa soal-soal yang disusun valid dan reliabel.
Yang keempat menentukan kriteria penilaian dengan cara menetapkan kriteria yang jelas untuk menilai setiap aspek yang akan dievaluasi menggunakan rubrik penilaian bila dianggap perlu.
Yang kelima mempersiapkan media dengan menyiapkan semua media yang dibutuhkan untuk pelaksanaan evaluasi, seperti lembar jawaban, alat tulis, komputer, proyektor, dan sebagainya.
Yang keenam memberikan petunjuk yaitu menyusun petunjuk yang jelas serta mudah dipahami oleh peserta didik dan menjelaskan cara pelaksanaan evaluasi secara rinci.
Dan yang terakhir yaitu menyiapkan alternatif yaitu dengan mempersiapkan alternatif jika terjadi kendala selama proses evaluasi.
2. Apa kendala yang sering dihadapi guru dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran?
Menurut jawaban dari ibu dewi septaria sebagai wali kelas 2 ibnu sina di SDIT Ummu Fatimah dia mengatakan bahwa dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran, guru sering menghadapi sejumlah kendala, antara lain:
Pertama kurangnya waktu: Terbatasnya waktu mengajar menyulitkan guru untuk mengalokasikan waktu khusus dalam merancang dan melaksanakan evaluasi yang menyeluruh.
Kedua jumlah siswa yang banyak: Dengan kelas yang padat, guru mengalami kesulitan dalam memberikan perhatian individu kepada setiap siswa dan menilai perkembangan mereka secara mendalam.
Ketiga keterbatasan sumber daya: Minimnya fasilitas, seperti komputer atau perangkat lunak penilaian, dapat menghambat proses evaluasi.
Keempat keragaman kemampuan siswa: Setiap siswa memiliki tingkat kemampuan yang berbeda-beda, sehingga sulit untuk menyusun soal atau tugas yang sesuai untuk semua.
Kelima kurangnya pelatihan: Tidak semua guru mendapatkan pelatihan yang memadai dalam merancang instrumen penilaian yang valid dan reliabel.
Yang terakhir keenam perubahan kurikulum: Dengan adanya perubahan kurikulum yang terjadi secara berkala, guru dituntut untuk terus menyesuaikan instrumen penilaian yang digunakan.
3. Bagaimana guru menilai kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan siswa secara seimbang?
Menurut jawaban dari ibu dewi septaria sebagai wali kelas 2 ibnu sina di SDIT Ummu Fatimah dia mengatakan bahwa Menilai kompetensi siswa secara seimbang merupakan kunci untuk memperoleh gambaran yang komprehensif tentang perkembangan belajar siswa. Berikut adalah beberapa metode yang dapat diterapkan oleh guru:
 - a. Penilaian Sikap:
 - 1) Observasi: Mengamati perilaku siswa dalam berbagai konteks, seperti kerja kelompok, diskusi, atau presentasi.
 - 2) Jurnal Refleksi: Meminta siswa untuk menuliskan refleksi tentang proses belajar mereka dan sikap yang ditunjukkan.
 - 3) Daftar Cek: Menggunakan daftar cek untuk menandai perilaku-perilaku spesifik yang mencerminkan sikap tertentu (contoh: kerjasama, tanggung jawab).
 - b. Penilaian Pengetahuan:
 - 1) Tes Tertulis: Menggunakan berbagai bentuk soal, seperti pilihan ganda, isian singkat, atau essay.

- 2) Tugas: Memberikan tugas individu atau kelompok yang meminta siswa untuk menerapkan pengetahuan yang telah mereka pelajari.
- 3) Kuis: Melakukan kuis secara berkala untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan.
- c. Penilaian Keterampilan:
 - 1) Portofolio: Mengajak siswa untuk mengumpulkan karya-karya mereka selama periode tertentu sebagai bukti perkembangan keterampilan.
 - 2) Proyek: Menugaskan proyek yang meminta siswa untuk menerapkan berbagai keterampilan.
 - 3) Presentasi: Meminta siswa untuk mempresentasikan hasil kerja mereka di depan kelas.
4. Bagaimana hasil evaluasi digunakan untuk memperbaiki proses pembelajaran?
Menurut jawaban yang diperoleh dari ibu dewi septria sebagai wali kelas di SDIT Ummu Fatimah menyatakan bahwa Hasil evaluasi menjadi peta jalan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal ini memungkinkan kita untuk mengidentifikasi di mana siswa menunjukkan kekuatan dan di mana mereka memerlukan dukungan tambahan. Berikut adalah cara-cara penggunaan hasil evaluasi:
 1. Identifikasi Kekuatan dan Kelemahan: Menganalisis prestasi siswa dan tantangan yang mereka hadapi
 2. Sesuaikan Pembelajaran: Mengadaptasi metode pengajaran agar lebih efektif bagi seluruh siswa.
 3. Buat Tujuan yang Lebih Jelas: Merumuskan tujuan pembelajaran yang lebih spesifik dan dapat diukur.
 4. Tingkatkan Motivasi Siswa: Memberikan umpan balik yang konstruktif untuk mendorong motivasi siswa.
 5. Perbaiki Kurikulum: Melakukan peninjauan dan revisi terhadap materi pelajaran bila diperlukan.

Contoh:

Jika banyak siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal matematika tertentu, guru dapat:

 1. Mengulang materi: Menjelaskan kembali konsep yang serupa dengan cara yang berbeda.
 2. Memberikan latihan tambahan: Menyediakan lebih banyak soal latihan untuk memperkuat pemahaman.
 3. Menggunakan alat bantu visual: Memanfaatkan gambar atau diagram untuk memperjelas konsep.
5. Bagaimana cara guru menganalisis hasil evaluasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran?
Menurut jawaban yang diperoleh dari ibu dewi septria Menganalisis Hasil Evaluasi untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran
 1. Identifikasi Kekuatan dan Kelemahan: Teliti di mana siswa menunjukkan kekuatan serta di mana mereka memerlukan bantuan tambahan.
 2. Tentukan Akar Masalah: Selidiki mengapa siswa mengalami kesulitan pada bagian tertentu.
 3. Buat Perubahan: Sesuaikan metode pengajaran, materi, atau media pembelajaran berdasarkan hasil analisis yang dilakukan.
 4. Evaluasi Ulang: Laksanakan evaluasi secara berkala untuk mengecek apakah perubahan yang diterapkan telah efektif
6. Apa saja jenis evaluasi pembelajaran yang digunakan di SDIT ummu fatimah?
Secara umum, SDIT menggunakan berbagai jenis evaluasi seperti:
 1. Tes Tertulis: Meliputi soal pilihan ganda, esai, atau kombinasi keduanya.
 2. Tugas: Tugas proyek, presentasi, atau laporan.
 3. Observasi: Mengamati siswa saat beraktivitas belajar.
 4. Portofolio: Kumpulan karya siswa dalam kurun waktu tertentu.
 5. Penilaian Diri: Siswa mengevaluasi kemampuan mereka sendiri

7. Apa tujuan utama dari pelaksanaan evaluasi pembelajaran di SDIT ummu fatimah?
Menurut ibu dewi Tujuan Utama Evaluasi Pembelajaran yaitu sebagai berikut: 1). Mengetahui Tingkat Pencapaian Siswa: Membandingkan hasil belajar siswa dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. 2). Mengidentifikasi Kekurangan: Mengetahui di mana siswa masih memiliki kelemahan agar dapat diberikan dukungan tambahan. 3). Meningkatkan Kualitas Pembelajaran: Melakukan perbaikan pada proses pembelajaran agar lebih efektif. 4). Membuat Keputusan Pendidikan: Misalnya, menentukan siswa yang perlu mengikuti program remedial atau pengayaan.
8. Apa manfaat evaluasi pembelajaran bagi ibu dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif?
Ibu dewi menjawab Manfaat Evaluasi bagi Guru 1). Merancang Strategi yang Lebih Efektif: Dengan memahami kekuatan dan kelemahan siswa, guru dapat menyesuaikan metode pengajaran agar lebih sesuai dengan kebutuhan mereka. 2). Memberikan Umpan Balik: Guru dapat memberikan masukan konstruktif kepada siswa untuk meningkatkan motivasi belajar. 3). Meningkatkan Kualitas Pengajaran: Hasil evaluasi dapat digunakan sebagai bahan refleksi bagi guru untuk memperbaiki kualitas pengajarannya.
9. Alat evaluasi apa yang sering ibu gunakan?
Menurut ibu dewi Alat Evaluasi yang Sering Digunakan di SDIT Ummu Fatimah
1. Tes: Soal-soal yang dirancang untuk mengukur pemahaman siswa.
 2. Angket: Kumpulan pertanyaan yang diajukan kepada siswa guna mengetahui pendapat mereka tentang pembelajaran.
 3. Rubrik: Kriteria penilaian yang diterapkan untuk menilai tugas atau proyek siswa.
 4. Daftar Cek: Daftar yang mencakup poin-poin yang perlu diperhatikan selama observasi
10. Seberapa sering bapak ibu melakukan evaluasi di kelas ibnu sina?
Ibu dewi menjawab bahwa Frekuensi evaluasi dapat bervariasi tergantung pada tingkat kelas, mata pelajaran, dan kebijakan sekolah. Namun umumnya, evaluasi dilakukan secara berkala, seperti di akhir semester atau setelah menyelesaikan suatu topik.
- Catatan:
1. Untuk mendapatkan jawaban yang lebih spesifik, sebaiknya Anda langsung bertanya kepada guru di SDIT Ummu Fatimah.
 2. Setiap sekolah memiliki karakteristiknya sendiri, sehingga jenis evaluasi dan frekuensinya juga dapat berbeda-beda.

SIMPULAN

Evaluasi merupakan komponen penting dalam sistem pendidikan yang dilakukan secara sistematis dan terencana. Tujuannya adalah untuk mengukur keberhasilan atau target yang ingin dicapai dalam proses pendidikan dan pembelajaran.

Evaluasi pada dasarnya adalah memberikan pertimbangan, penilaian, atau nilai berdasarkan kriteria tertentu. Dalam pandangan teoritis lain, evaluasi juga merupakan alur penggambaran, pencapaian, dan pemberian data yang detail. Di dalamnya terdapat pertimbangan akan manfaat dan keuntungan dari sebuah konsep, model, pelaksanaan, dan pengaruh dari berbagai faktor. Hal ini dilakukan agar dapat menentukan suatu keputusan dan memberikan pemahaman akan hal yang terjadi dan hal yang mempengaruhinya. Jadi, evaluasi merupakan komponen penting dalam sistem pendidikan yang dilakukan secara sistematis untuk mengukur keberhasilan dan memberikan pertimbangan berdasarkan kriteria tertentu. Adapun Menurut berpendapat bahwa evaluasi sebagai sebuah prosedur dalam menetapkan hasil yang telah dicapai dalam kegiatan yang terencana untuk mencapai sebuah tujuan yang diharapkan.

Evaluasi merupakan salah satu komponen dari sistem pendidikan yang harus dilakukan secara sistematis dan terencana sebagai alat untuk mengukur keberhasilan atau target yang akan dicapai dalam proses pendidikan dan pembelajaran. Dalam pandangan teoritis lain mengungkapkan bahwa evaluasi sebuah alur penggambaran, pencapaian, dan pemberian data yang detail dan di dalamnya terdapat pertimbangan akan suatu faedah dan keuntungan dari sebuah konsep. model. pelaksanaan, dan pengaruh dari berbagai faktor supaya dapat menentukan sebuah ketetapan dan pemberian pemahaman akan hal yang terjadi dan hal yang

mempengaruhi dalam hal tersebut Pengertian evaluasi dalam arti luas adalah suatu proses dalam merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat berbagai alternatif keputusan.

Pengertian evaluasi secara umum dapat diartikan sebagai proses sistematis untuk menentukan nilai sesuatu berdasarkan kriteria tertentu melalui penilaian untuk menentukan nilai sesuatu dengan cara membandingkan dengan kriteria, evaluator dapat langsung membandingkan dengan Kriteria umum dapat pula melakukan pengukuran terhadap sesuatu yang dievaluasi kemudian membandingkan dengan kriteria tertentu dalam pengertian lain antara evaluasi, pengukuran, dan penilaian merupakan kegiatan yang bertingkat. Adapun Menurut berpendapat bahwa evaluasi sebagai sebuah prosedur dalam menetapkan hasil yang telah dicapai dalam kegiatan yang terencana untuk mencapai sebuah tujuan yang diharapkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan penuh rasa syukur, penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan bimbingan selama proses penulisan jurnal ini. Secara khusus, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dewi Septaria sebagai wali kelas 2 ibnu sina di SDIT Ummu Fatimah, atas fasilitas dan kesempatan yang diberikan untuk melaksanakan penelitian ini.
2. Rekan-rekan sejawat dan tim peneliti yaitu Aulia Putri Soenario, Eli Fitri Uliza, Denti Herlezah Dan Yena Mardiani, yang telah memberikan dukungan moral dan kolaborasi dalam menyelesaikan tugas ini. Semoga jurnal ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan memberikan kontribusi positif bagi bidang terkait.

DAFTAR PUSTAKA

- Ari Kunto Suharsimi. 2008. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asrul. 2015. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Ciptapustaka.
- Azwar, S. 2010. *Dasar-Dasar Psikometri*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar Saipuddin. 1996. *Tes Prestasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Haryanto, 2020. *Evaluasi Pembelajaran (Konsep Dan Manajemen)*. Yogyakarta: UNY Press.
- Huljannah, Miftha. *Pentingnya Proses Evaluasi Dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Vol.2, No 2, Directory of Elementary Education Journal. 2021. Hal 169.
- Ilyas Ismail Muhammad. 2020. *Evaluasi Pembelajaran Konsep Dasar, Prinsip, Teknik dan Prosedur*. Depok: PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Jihad, Asep dan Abdul Haris. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Kusmiyati. 2022. *Konsep Dasar Evaluasi Pembelajaran*. Lombok: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Pelatihan Indonesia.
- Mardapi Djemari. 2012. *Pengukuran, Penilaian, dan Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Magdalena, ina dkk. *Pentingnya Proses Evaluasi Dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Vol. 4, No 3, Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini. 2023.
- Magdalena, ina dkk. *Pentingnya Evaluasi Dalam Pembelajaran dan Akibat Memanipulasinya*. Vol. 2, No. 2, Jurnal Pendidikan dan Sains. 2020.
- Maulani Giandari, dkk. 2023. *Evaluasi Pembelajaran*. Banten: PT Sada Kurnia Pustaka.
- Nababan, Lasrumata Ida. *Penerapan Evaluasi Pembelajaran Terhadap Peserta Didik di Sekolah Dasar*. Vol. 2, No. 3, Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Kebudayaan. 2024.
- Nurkencana, Wayan Dan Sunartana. 1986. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Usana Offset Printing.
- Nurlaili. 2020. *Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini*. Jawa Barat: EDU PUBLISHER.
- Poerwanti Endang. 2008. *Asesmen Pembelajaran SD*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdiknas.
- Ratnawulan, Elis Dan Rusdiana. 2015. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: CV. Pustaka Setia
- Rina Febriani. 2019. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta Timur: PT Bumi Aksara.
- Rona, *Konsep Dasar Evaluasi Pembelajaran Di Sd/Mi*. Vol. LI, No. 2, 2019.
- Rukajat, Ajat. 2018. *Teknik Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Septiani Sisca. 2024. *Evaluasi Pembelajaran*. Banten: Sada Kurnia Pustaka.

- Suarga. Hakikat, *Tujuan dan Fungsi Evaluasi dalam Pengembangan Pembelajaran*. Vol. VIII, No. 2. 2019. Hal 90-91.
- Sudijono, Anas. 2008. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada.
- Sudjana Nana. 2002. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Sukardi. 2015. *Evaluasi Pendidikan Prinsip Dan Operasionalnya*. Jakarta Timur: PT Bumi Aksara.
- Sukiman. 2012. *Pengembangan Sistem Evaluasi*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Sulistiyorini. 2009. *Evaluasi Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*: Yogyakarta: TERAS.
- Susilawati Dewi. 2018. *Tes dan Pengukuran*. Jawa Barat: UPI Sumedang Press.
- Sutikno Sobry. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Lombok: Holistica: 2013
- Suyadi. 2021. *Konsep Dasar Evaluasi Pembelajaran*. Sidoarjo: Zifatama Jawara.
- Syafri. 2023. *Pembelajaran Tata Ruang dan Lingkungan Hidup*. Makasar: PT Nas Media.
- Toha, M. Chabib. 1990. *Teknik Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Uno Hamzah B dan Satria Koni. 2013. *Asessment Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widoyoko Putro Eko. 2014. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.